

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam proses pembelajarannya, memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran Guru akan tetap di perlukan untuk memenuhi tuntutan di atas maka Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. (Abd. Rahman Getteng, 2012:38).

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Guru atau pendidik perlu memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara guru dan siswa, yang semuanya merupakan bagian dari proses belajar mengajar.

Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar. (Oemar Hamalik, 2008:27)

Seorang guru berperan sebagai pendidik dan pengajar bagi anak-anak di lingkungan sekolah, berfungsi seperti orang tua kedua yang memberikan pengetahuan baru dan menjadi fasilitator agar anak-anak dapat belajar serta mengembangkan potensi dan kemampuan dasarnya secara optimal. Sementara itu, aqidah akhlak adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang berisi tentang keyakinan dalam Islam yang tetap dan terpatri dalam hati, berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, ucapan, dan tindakan siswa

dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari, dan harus diajarkan dengan sungguh-sungguh kepada peserta didik.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu: ٥

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝



Artinya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125; ٥

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti, guru PAI di sekolah SMA Islam 1 Surakarta memiliki latar belakang pendidikan linier yaitu memiliki kesesuaian antara ijazah atau jurusan yang di ambil dengan mata pelajaran atau di ajarkan guru di sekolahan. Dalam menyukseskan hasil belajar aqidah akhlak guru PAI tidak sendiri dalam proses belajar mengajar di bantu oleh guru penunjang lainnya di SMA Islam 1 Surakarta.

Siswa di SMA Islam 1 Surakarta mayoritas memiliki latar belakang keluarga yang kurang mampu atau dari golongan menengah ke bawah sehingga akhlak dan perilaku siswa kurang baik dan masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, terutama dari kelas 1 di karenakan mereka berasal dari sekolah SMP yang bermacam-macam, ada yang dari

pondok, negeri, dan sekolah swasta sehingga akhlak atau sifat bawaan dari sekolah sebelumnya ikut terbawa ke SMA Islam 1 Surakarta. Pada saat guru melakukan proses belajar mengajar siswa cenderung asik sendiri dan tidak memperhatikan materi yang di ampaikan oleh guru sehingga apa yang di sampaikan oleh guru tidak tersampaikan kepada peserta didik. Selain itu, masih dijumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, Mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar. Sehingga menjadi PR atau tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pelajaran akqidah akhlak.

Oleh karen itu penelitian ini bertujuan untuk meng explorasi peran guru dalam peningkatan hasil belajar aqidah akhlak di SMA Islam 1 Surakarta. Dengan memahami peran guru secara lebih mendalam di harapkan dapat menemukan strategi atau solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik lebih jauh untuk membahas ini, dengan di tuangkannya masalah ini dalam proposal skripsi berjudul “Peran Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Peran Guru yang Belum Optimal
2. Guru memiliki Keterbatasan dalam Sumber Daya
3. Hasil Belajar Aqidah Akhlak yang Rendah

4. Kesenjangan Latar Belakang Siswa
5. Kurangnya Perhatian Siswa dalam Pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti agar masalah tidak meluas, sehingga batasan dari penelitian ini yaitu Peran guru dalam peningkatan hasil belajar aqidah akhlak di SMA Islam 1 surakarta.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengajaran yang di terapkan guru Aqidah Akhlak di SMA Islam 1 Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa di SMA Islam 1 Surakarta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana tingkat motivasi yang di berikan oleh guru Aqidah Akhlak di SMA Islam 1 Surakarta mempengaruhi hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis secara mendalam **metode pengajaran** yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan peran komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Islam 1 Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengidentifikasi peran motivasi yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Islam 1 Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam, khususnya mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak.
 - b. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai hubungan antara peran guru dalam hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan formal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru : Hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga bagi guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa.
 - b. Bagi peserta didik : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa.
 - c. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.